

Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Ai Sri Wahyuni

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana
Email: Wahyunirahayuaisri@gmail.com

Iis Ristiani

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana
Email: iisristiani@unsur.ac.id

Korespondensi penulis: Wahyunirahayuaisri@gmail.com

Abstract: *Someone who cannot attend conventional education due to various causative factors, such as having to work (time constraints), geographical conditions (geographical constraints), long distances (distance constraints), physical conditions that are not possible (physical constraints), the capacity of conventional schools that are not possible (limited available seats), phobia of school, dropping out of school, or because they are educated through family education at home (home schoolers) it is possible to be able to keep learning, namely through e-Learning. E-learning or distance learning is expected to improve the quality of learning. This study used an experimental method by providing treatment. The class was divided into two groups, namely the experimental class with the e-learning model and the control class with conventional learning methods. In this study, researchers used a quantitative approach method. The result of this study is to find out the difference between learning with e-learning models with conventional learning.*

Keywords: *Learning Model, E-Learning, Explanatory Text*

Abstrak: Seseorang yang tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional karena berbagai faktor penyebab, misalnya harus bekerja (time constraint), kondisi geografis (geographical constraints), jarak yang jauh (distance constraint), kondisi fisik yang tidak memungkinkan (physical constraints), daya tampung sekolah konvensional yang tidak memungkinkan (limited available seats), phobia terhadap sekolah, putus sekolah, atau karena memang dididik melalui pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) dimungkinkan untuk dapat tetap belajar, yaitu melalui e-Learning. E-learning atau pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan perlakuan. Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan model e-learning dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan pembelajaran dengan model e-learning dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Model Pembelajaran, E-Learning, Teks Eksplanasi

LATAR BELAKANG

Jika seseorang yang membawa laptop ke sebuah tempat yang berada jauh digugusan kepulauan kecil yang terpencil. Kemudian dari tempat yang sangat terpencil ini, orang tersebut mulai menggunakan laptop-nya dan melakukan akses terhadap berbagai materi program pelatihan yang tersedia. Tidak ada layanan bantuan belajar dari tutor maupun dukungan layanan belajar bentuk lainnya. Dalam konteks ini, apakah orang tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan e-learning? Jawabannya adalah TIDAK. Mengapa? Karena yang bersangkutan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak memperoleh layanan bantuan belajar dari tutor maupun layanan bantuan belajar lainnya. Akan tetapi bagaimana kalau yang bersangkutan mempunyai telepon genggam dan kemudian berhasil menggunakannya untuk

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 20, 2023

* Ai Sri Wahyuni, Wahyunirahayuaisri@gmail.com

menghubungi seorang tutor? Apakah dalam konteks yang demikian ini dapat dikatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan e-learning?

Ilustrasi di atas memberikan kejelasan tentang kegiatan belajar yang dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar yang berbasis komputer dan jaringan atau ELearning. Lebih jauh lagi gambaran diatas sebenarnya hanya sebagian kecil dari manfaat yang mungkin kita bisa dapatkan ketika kita memahami secara benar aplikasi komputer dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu mengglobal beberapa dasawarsa terakhir ini. Pada perkembangan selanjutnya realitas menunjukkan bahwa aplikasi komputer dan jaringan tidak sebatas pada pembuatan, pengiriman dan penyimpanan data saja, melainkan memungkinkan kita untuk berinteraksi secara langsung bahkan pada jarak yang jauh sekalipun. Pada situasi situasi yang telah dikondisikan interaksi bahkan dapat dilakukan bukan hanya kepada satu orang, melainkan kepada seluruh komunitas pengguna jaringan tersebut, aplikasi ini dengan mudah kita lihat di dunia maya/ internet, dengan kata lain perkembangan teknologi komunikasi dan informasi secara tegas memberikan kesempatan untuk diaplikasikan dalam berbagai bidang. Sejalan dengan kemajuan teknologi jaringan dan perkembangan internet, sangatlah dimungkinkan penerapan teknologi ini di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan atau pelatihan.

Di masa datang penerapan teknologi internet di bidang pendidikan dan latihan akan sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan, terutama di Indonesia yang wilayahnya tersebar di berbagai daerah yang sangat berjauhan. Sehingga diperlukan solusi yang tepat dan cepat dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan, serta upaya untuk merealisasikan pemerataan perolahan layanan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh undang undang.

Dengan adanya aplikasi pendidikan jarak jauh yang berbasis komputer dan jaringan (internet, fax, fax-internet dll) maka ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan dan latihan akan dapat diatasi, karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara online sehingga dapat diakses kapan saja.

Pada penelitian ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi internet dan jaringan untuk sebagai suatu bentuk metode pembelajaran, dengan memberikan beberapa informasi mengenai pengertian, kelebihan, kekurangan, serta beberapa contoh metode yang berkaitan dengan sistem pembelajaran berbasis komputer dan jaringan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan perlakuan. Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan model e-learning dan kelas

kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan pembelajaran dengan model e-learning dengan pembelajaran konvensional.

Pada kedua kelompok kelas yang telah dibagi, peneliti memberikan soal pretest terlebih dahulu, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil kemampuan awal peserta didik sebelum diadakannya posttest, atau dengan tujuan untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya pada kedua kelas akan diberikan tes akhir dengan tujuan sebagai pembandingan hasil belajar antara metode sebelumnya dengan metode yang akan diterapkan. Namun sebelum dilakukan posttest, pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan terlebih dahulu. Selanjutnya pada penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan dan perubahan E-Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok kelas. Model pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis web dalam program pembelajaran konvensional tatap muka. Proses pembelajaran konvensional tatap muka dilakukan dengan pendekatan student centered learning (SCL) melalui kerja kelompok model ini menuntut partisipasi peserta didik yang tinggi. Untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis web, langkahnya adalah sebagai berikut. 1. Sebuah program pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan kampus dengan berbasis web. Program ini dilakukan idealnya selama 5-10 bulan dan dibagi menjadi 5 tahap. Tahap 1, 3, dan 5 dilakukan secara jarak jauh dan untuk dipilih media web sebagai alat komunikasi. Sedangkan tahap 2 dan 4 dilakukan secara konvensional dengan tatap muka. 2. Menetapkan sebuah mata kuliah pilihan di jurusan. Pembelajaran dengan tatap muka dilakukan secara rutin tiap minggu pada tujuh minggu pertama. Setelah itu, tatap muka dilakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali. 3. Dua program pendidikan itu disampaikan melalui berbagai macam kegiatan belajar secara kelompok. Belajar dan mengerjakan tugas secara kolaboratif dalam kelompok sangat dominan pada kedua program tersebut.

E-Learning

Pembelajaran elektronik atau e-Learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001). Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan sudah berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: on-line

learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning. web based distance education, e-Learning, web based teaching and learning. Yang perkembangannya pada dunia pendidikan formal baru terjadi pada akhir 90 an.

Secara global Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan seringkali diartikan hanya sebagai e-Learning atau Distance Learning. Perkembangan Konsep ELearning ini ditandai dengan munculnya situs-situs yang melayani proses belajar mengajar dengan berbasiskan komputer dan jaringan sejak era 15 tahun yang lalu di seluruh pelosok Internet dari yang gratis maupun yang komersial.

Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown, 2000; Feasey, 2001). Tentu saja dengan internet kita bisa belajar di mana saja, misalnya melalui Classroom, Youtube, dan Google.

E-learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1. Interactivity (Interaktivitas): tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (synchronous), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (asynchronous), seperti forum, mailing list atau buku tamu. 2. Independency (Kemandirian): fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa (student-centered learning). 3. Accessibility (aksesibilitas): sumber-sumber belajar jadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional. 4. Enrichment (Pengayaan): kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informan seperti video streaming, simulasi dan animasi.

Keempat karakteristik di atas merupakan hal yang membedakan e-learning dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam e-learning, daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung pada guru, karena siswa mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui interfaces situs web.

Dalam e-learning, sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang mengglobal dan bisa diakses oleh siapapun yang terkoneksi di dalamnya. Terakhir, dalam e-learning pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning bisa menjadi solusi untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model CTL mendapat respon positif dengan 90,82% siswa suka dalam mengikuti pembelajaran dengan model CTL. 87,90% siswa setuju model pembelajaran CTL diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-23.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*, 13(1).
- Karwono, H. M., & Heni, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar.
- KHOTIMAH, K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas I SD (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157.
- Sanjaya, W. (2009). Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soleha, F., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3117-3124.
- Wahyudin, D., & Susilana, R. (2011). Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Kurikulum Pembelajaran*, 1-45.
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 127-138.
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13-22.

Yesya, D. P., & Desyandri, D. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PKnDI SEKOLAH DASAR. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 1-10.